
ANALISIS PRODUKSI PETANI KARET DI DESA PENEROKAN KECAMATAN BAJUBANG KABUPATEN BATANGHARI

oleh:

*) **Indria Mayesti, S.E., M.E.**

*) **Abd Halim, S.E., M.E.**

*) **Dosen Tetap STIE Muhammadiyah Jambi**

Abstrak

Provinsi Jambi sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Sebagian besar penduduk provinsi jambi yang tinggal di daerah pedesaan umumnya menggantungkan kehidupannya dengan bertani berbagai komoditas tanaman seperti padi, karet dan sawit. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian survei, yang dimaksud survei adalah suatu usaha untuk mendapatkan dan menyimpulkan informasi dari responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang merupakan sampel daftar pertanyaan terstruktur dan terpola sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengertian survei demikian dibatasi pada survei sampel, dengan harapan akan didapat data yang cukup representatif dan penelitian ini variabel yang digunakan adalah: modal, tenaga kerja atau jam kerja dan luas lahan, maka fungsi produksi ini dapat di transformasi kedalam bentuk log atau Ln. Dari persamaan regresi diatas dapat diterjemahkan bahwa setiap penambahan variable X1 (Usia Karet) sebesar 1 persen akan produksi petani karet di Desa Penerokan Kecamatan Bajubang sebesar 0,213%.sedangkan setiap penambahan persen variable X2 (Tenaga Kerja) akan semakin meningkatkan produksi petani karet di Desa penerokan Kecamatan Bajubang sebesar 0,083%. Jika luas lahan dipergunakan semakin besar maka produksi petani karet di Desa Penerokan Kecamatan Bajubang meningkat sebesar 0,848%.

Kata kunci: *Produksi Karet, Usia Kare , Tenaga kerja, Luas Karet, Regresi Berganda,*

Pendahuluan.

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan di indonesia tidak perlu diragukan lagi, pembangunan sektor pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja serta mendorong kesempatan berusaha (Soekartawi, 2005)

Pembangunan di sektor pertanian telah mendapatkan perhatian yang khusus dari pemerintah dalam rangka menunjukkan pembangunan ekonomi di sektor lain. Mengingat sektor pertanian masih merupakan basis perekonomian indonesia, hal ini di sebabkan sebagian besar penduduk bekerja disektor pertanian dan tinggal di daerah pedesaan yang sebagian besar menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian (Dumairy, 2006)

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2000 jumlah penduduk Provinsi jambi adalah sebesar 2.407.166 jiwa, sementara pada tahun 2013, jumlah penduduk mencapai 3.433.164

jiwa dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1.97 persen per tahun. Provinsi Jambi sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Sebagian besar penduduk provinsi jambi yang tinggal di daerah pedesaan umumnya menggantungkan kehidupannya dengan bertani berbagai komoditas tanaman seperti padi, karet dan sawit.

Menurut data statistik Provinsi Jambi, perkebunan rakyat terbesar adalah karet tercatat pada tahun 2013 memiliki luas tanaman 662.213 ha dengan produksi 323.271 ton yang tersebar di 11 kabupaten kota. Salah satu wilayah penghasil karet yang cukup potensial di provinsi Jambi untuk di kembangkan adalah di desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten Batanghari .

Menurut (Tohir,1991) tingkat kesejahteraan petani sering dikaitkan dengan keadaan usaha tani yang dicerminkan oleh tingkat pendapatan petani . penerimaan yang berkurang akan diikuti dengan semakin rendahnya pendapatan yang diterima petani. Pendapatan yang rendah dapat menyurutkan semangat kerja dalam mengusahakan usaha tani karetnya, salah satunya petani enggan melakukan penyadapan . jika karet tidak di sadap maka produksi akan menurun berimbas pula dengan penurunan pendapatan.

Produksi dan Fungsi Produksi

Produksi merupakan konsep arus . Apa yan dimaksud dengan konsep arus (Flow Concept) disini adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per periode/waktu. Sedang output sendiri senantiasa di asumsikan konstan kualitasnya. Jadi jika bicara mengenai peningkatan produksi , itu berarti peningkatan tingkat output dengan mengansumsikan faktor-faktor lain yang ada disekitarnya berpengaruh tidak berubah sama sekali (Konstan). Pemakaian sumber daya dalam suatu proses produksi juga diukur sebagai arus modal dihitung sebagai kesediaan jasa , katakanlah mesin , per jam jadi bukan dihitung sebagai jumlah mesinnya secara fisik lahan pun diukur sebagai jasa lahan sekitar 0,4646 hektar pertahun , bukan sebagai luas lahan acre. (Mainers,2001)

Dalam pengertian yang paling umum, fungsi produksi bisa ditunjukkan dengan suatu fungsi matematis yang dapat digambarkan sebagai berikut: $Q = f (K,L)$ Q adalah tingkat output perunit periode, K adalah arus jasa dari cadangan atau persediaan modal perunit periode, dan L adalah arus jasa dari pekerjaan perusahaan perunit periode. Persamaan ini menunjukkan bahwa persamaan kuantitas output secara fisik , dalam hal ini modal dan tenaga kerja. Kita memiliki penjelasan hubungan secara lebih rinci. Persamaan itu sendiri kurang terinci. Tapi perlu ditambah semua produksi pada dasarnya hanya merupakan ungkapan

mekanis atau transformasi fisik dan input- input menjadi output. Tidak ada fungsi produksi yang cukup gampang dan menjelaskan nilai-nilai input dan output itu. Topik ini akan kita bahas lebih lanjut saat kita membicarakan fungsi-fungsi biaya dan pendapatan. Keuntungan atau penerimaan yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha pada dasarnya dapat dilihat dari perbandingan jumlah penerimaan dengan total biaya (TR lebih besar dari TC). Keuntungan akan terjadi bila total revenue (TR) lebih besar dari total cost (TC) . pengeluaran total penjumlahan dari semua unsur biaya fixed dan variable cost, dengan persamaan sebagai berikut: $TC = FC + VC$

Konsep Pertanian

Pertanian juga sebagai jenis usaha atau kegiatan ekonomi berupa penanaman tanaman atau usahatani (pangan, hortikultura, perkebunan, dan kehutanan), peternakan (beternak) dan perikanan (budidaya dan menangkap) menurut (Rahim, 2007).

Usaha tani adalah kesatuan organisasi antara faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen yang bertujuan untuk memproduksi komoditas pertanian. Usahatani sendiri pada dasarnya merupakan bentuk interaksi antara manusia dan alam di mana terjadi saling mempengaruhi antara manusia dan alam sekitarnya menurut (Djamil,2000).

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya menurut (Suratiyah,2006). Dimana dapat dijelaskan bahwa usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Sisi pertanian industrial yang memperhatikan lingkungannya adalah pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*). Pertanian berkelanjutan, dikenal juga dengan variasinya seperti pertanian organik atau permakultur, memasukkan aspek kelestarian daya dukung lahan maupun lingkungan dan pengetahuan lokal sebagai faktor penting dalam perhitungan efisiensinya. Akibatnya, pertanian berkelanjutan biasanya memberikan hasil yang lebih rendah daripada pertanian industrial.

Konsep Pendapatan

Berdasarkan konsep diatas usaha menambah faktor produksi dapat dikategorikan sebagai pendapatan petani. Namun pada pokoknya yang mempengaruhi pendapatan usaha tani

adalah nilai tani adalah nilai penjualan hasil produksi petani. Hal ini sejalan (Soekartawi,1995) pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Jadi: $= TR - TC$
Dimana = Keuntungan $TR = \text{Total Revenue}$ $TC = \text{Total Cost (total biaya)}$

Keuntungan atau penerimaan yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha pada dasarnya dapat dilihat dari perbandingan jumlah penerimaan yang dihasilkan oleh petani dari berbagai macam usaha tani yang dilakukannya, dalam di konteks petani karet adalah yang diusahakan dengan total biaya ($TR > TC$).Pengeluaran total adalah penjumlahan dari semua unsur biaya fixed dan variable cost, dengan persamaan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

TC = Total Cost (Biaya Total)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variable Cost (Biaya Variable)

Menurut (Soekartawi,1995) dalam menghitung total penerimaan usaha tani perlu dipisahkan : a) Analisis parsial usaha tani dan b) analisis keseluruhan usaha tani .Analisis parsial usaha tani dalam konteks usaha karet merupakan analisis mengenai masing-masing usaha karet yang dilakukan, misalnya apabila usaha tani karet dari tiga usaha tani yang diusahakan.Analisis usaha secara keseluruhan mencakup analisis dari keseluruhan kegiatan usaha karet yang diusahakan petani karet. Sumber-sumber pendapatan petani tersebut secara proposional memberikan kontribusi terhadap pendapatan petani karet secara keseluruhan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian survei, yang dimaksud survei adalah suatu usaha untuk mendapatkan dan menyimpulkan informasi dari responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang merupakan sampel daftar pertanyaan terstruktur dan terpola sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengertian survei demikian dibatasi pada survei sampel, dengan harapan akan didapat data yang cukup representatif (Singarimbun,2000) Lokasi penelitian ini adalah desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari. Alasan dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah:

1. Penduduk desa ini sebagian besar bekerja sebagai petani
2. Desa mudah dijangkau dengan transportasi darat.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: Data Sekunder Data sekunder diperoleh dari literatur hasil penelitian, laporan-laporan instansi terkait seperti BPS Provinsi Jambi, Dinas perkebunan provinsi jambi, Kantor Desa Penerokan Kec. Bajubang Kab. Batanghari, Dinas perkebunan kabupaten batang hari. Data Primer Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan penelitian dengan menggunakan

kuisisioner atau daftar pertanyaan maupun pernyataan-pernyataan langsung dilapangan. Data-data tersebut antara lain luas areal perkebunan, produksi, harga, jam kerja, jumlah, tenaga kerja. Untuk menentukan ukuran sampel digunakan formulasi slavin dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

n = Ukuran atau jumlah sampel
 N = Jumlah populasi petani karet
 e = Batasan toleransi kesalahan (error tolerance)

Jadi jumlah sampel yang diteliti

$$n = \frac{808}{1 + (808)(0.15^2)} = \frac{808}{1 + 18,18}$$

$$n = 42,1$$

Dari hasil perhitungan metode slavin diatas maka diperolehlah nilai n = 42 Agar data yang diperoleh lebih respresentative maka jumlah sampel bertambah menjadi 45 sampel, jumlah ini mampu mewakili seluruh populasi yang diteliti. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah simple random sampling artinya setiap populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel dengan menggunakan kuisisioner.

1. Untuk menjawab permasalahan pertama tentang karakteristik petani karet didesa penerokan digunakan analisi deskriptif. Dalam metode analisis ini ditampilkan dalam bentuk data dan tabel yang bersumber dari kuisisioner. Kemudian dilakukan analisis mengenai fenomena – fenomena yang terdapat dalam data dan tabel tersebut.
2. Untuk menjawab permasalahan kedua yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi petani karet di desa penerokan menggunakan data yang berhasil dihimpun dari penelitian dianalisis dengan menggunakan alat analisis fungsi produksi Cobb-Douglas dengan formuli:

$$Q = A K^\alpha L^\beta U^e$$

Karena dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah: modal , tenaga kerja atau jam kerja dan luas lahan, maka fungsi produksi ini dapat di transformasi kedalam bentuk log atau Ln sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = A + \beta_1 \text{ Log } X_1 + \beta_2 \text{ Log } X_2 + \beta_3 \text{ Log } X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Produksi (Kg)
- X₁ = Usia karet (Tahun)
- X₂ = Tenaga Kerja (Jiwa)
- X₃ = Luas Areal Tanaman (Ha)
- A = Konstanta

$$B_1, \beta_2, \beta_3, = \text{Koefisien Regresi}$$

$$e = \text{Error Term}$$

Hasil Pembahasan

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi petani karet

Dengan menggunakan bantuan komputer, maka diperoleh hasil pengujian regresi sebagai terlampir pada lampiran 2. Dari hasil-hasil pengujian tersebut dapat ditafsirkan sebagai berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,197	,101		21,741	,000		
1 UK	,213	,049	,322	4,352	,000	,918	1,089
TK	,083	,218	,075	,380	,706	,128	7,815
LAT	,848	,218	,767	3,884	,000	,129	7,729

a. Dependent Variable: PDK

berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi linear berganda sebagai dapat diperoleh angka-angka berikut

$$Y = 2,197 + 0,213X_1 + 0,083X_2 + 0,848X_3$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diterjemahkan bahwa setiap penambahan variable X1 (Usia Karet) sebesar 1 persen akan produksi petani karet di Desa Penerokan Kecamatan Bajubang sebesar 0,213% .sedangkan setiap penambahan persen variable X2 (Tenaga Kerja) akan semakin meningkatkan produksi petani karet di Desa penerokan Kecamatan Bajubang sebesar 0,083%. Jika luas lahan dipergunakan semakin besar maka produksi petani karet di Desa Penerokan Kecamatan Bajubang meningkat sebesar 0,848%.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,958 ^a	,918	,912	,05157	,502

a. Predictors: (Constant), LAT, UK, TK

b. Dependent Variable: PDK

Koefisien determinasi menunjukkan berapa besar variable X1, X2, X3 (Usia Karet, Tenaga Kerja, Luas Areal Tanam) mampu menerangkan variable Y (Produksi petani karet di desa penerokan). Dari hasil pengujian diperoleh nilai Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,918. Artinya variable X mampu menerangkan variable Y (Produksi petani karet di desa penerokan) sebesar persen 91,8 persen, sementara sisa sebesar 8,2 persen diterangkan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Seperti musim, serangan hama, bibit unggul

dan sebagainya. Koefisien korelasi dipergunakan untuk melihat keeratan hubungan antara variabel X dan Y. Dari hasil pengujian regresi diperoleh nilai koefisien korelasi 0,958 hal ini berarti bahwa variabel X memiliki hubungan yang kuat dengan variabel Y yaitu sebesar 0.958

Uji t dipergunakan untuk melihat variabel X1,X2,X3, yang diuji terdapat variabel yang diteliti. Dari hasil pengujian diperoleh nilai mutlak t hitung untuk variabel (X1) Usia Karet adalah sebesar 4,352 sementara dengan tingkat keyakinan sebesar 95 persen untuk pengujian searah diperoleh nilai t tabel sebesar 2,022 . Hal ini berarti bahwa secara individual berpengaruh terhadap variabel (Y) / Usia karet ada pengaruh signifikan terhadap produksi petani karet di desa penerokan. Sementara nilai mutlak t hitung untuk Variabel X2 (Tenaga Kerja) adalah sebesar 380 sementara dengan tingkat keyakinan sebesar 95 persen untuk pengujian searah diperoleh nilai t tabel sebesar 2,022 Hal ini berarti secara individual variabel (X2) /tenaga kerja berpengaruh namun tidak secara signifikan terhadap produksi petani karet di Desa Penerokan, Hal ini berarti banyak atau tidaknya tenaga kerja tidak terlalu mempengaruhi produksi karet di desa Penerokan. Sedangkan untuk X3 yaitu Luas Area Tanaman diketahui bahwa t hitung sebesar 3,884 dan nilai t tabel sebesar 2,022 Dengan demikian nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, artinya secara individual luas area tanam berpengaruh secara signifikan terhadap produksi petani karet di Desa Penerokan .Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya Luas Area Tanaman Maka semakin meningkat produksi petani karet di Desa Penerokan .

Uji F dipergunakan untuk melihat apakah secara simultan variabel X1,X2,X3 berpengaruh secara signifikan terhadap produksi petani karet di Desa Penerokan . Dari hasil pengujian nilai F hitung sebesar 53,477 Dengan tingkat keyakinan 95 Persen 0,05 diperoleh nilai F tabel sebesar 2,46 Dengan demikian nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel . Artinya secara bersama-sama variabel X1, X2, X3 memiliki pengaruh secara signifikan terhadap produksi petani karet di Desa Penerokan.

Kesimpulan

1. Masyarakat yang bekerja sebagai petani karet dilihat juga dari lama bekerja memiliki pengalaman bekerja 1 sampai 30 tahun,usia respondennya berumur antara 30 sampai 70 tahun, serta tingkat pendidikan yang dimiliki mulai dari Sd sampai S1 , dan juga luas lahan yang dimiliki masyarakat beraneka ragam antara 2 sampai 8 hektar , hal ini semua sangat mempengaruhi jumlah produksi karet di desa penerokan dengan

responden sebanyak 42 maka dapat memberikan gambaran petani karet di Desa Penerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari.

2. Setiap penambahan variabel X1 (Usia Karet) sebesar 1 persen akan produksi petani karet di desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batang hari sebesar 0,213%. Sedangkan setiap penambahan 1 persen variabel X2 (Tenaga Kerja) akan semakin meningkatkan produksi petani karet di desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batang hari sebesar 0,083%. setiap penambahan 1 persen variabel X3 (luas Area Tanam) dipergunakan semakin besar maka produksi petani karet di desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batang hari meningkat sebesar 0,848%. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,808. Artinya variabel X mampu menerangkan variabel Y (Produksi petani karet di desa penerokan) sebesar 80,8 persen, sementara sisanya sebesar 19,2 persen diterangkan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Seperti musim, serangan hama, bibit unggul dan sebagainya. Koefisien korelasi dipergunakan untuk melihat keeratan hubungan antara variabel X dan Y. dari hasil pengujian regresi diperoleh nilai koefisien korelasinya sebesar 0,899 hal ini berarti bahwa variabel X memiliki hubungan yang kuat dengan variabel Y yaitu sebesar 0,899

Saran- saran

Dari uraian diatas maka ada beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan lebih berupaya dalam mendorong peningkatan kualitas petani melalui berbagai pelatihan dan penyuluhan, hal ini sangat penting guna mengembangkan pola pikir petani.
2. Petani secara efisien hendaknya memanfaatkan tenaga kerja dengan mengoptimalkan waktu kerja petani secara maksimal, agar diperoleh produktivitas yang tinggi. Pemerintah bekerja sama dengan petani hendaknya mendorong pemanfaatan lahan secara optimal, karena luas lahan terbukti memiliki pengaruh secara signifikan terhadap produksi petani karet di desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batang hari. Petani hendaknya lebih tekun dalam mengelola lahan miliknya karena seiring dengan bertambahnya pengalaman akan mendorong petani mampu mengatasi kesulitan selama pengelola lahan sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Soekartawi , 2003 , Pembangunan Pertanian, Rajawali Pers, Jakarta
- Iswardono , 2000 , Ekonomi Mikro Perilaku Produsen, BP FE-UGM, Yogyakarta
- Assauri , s , 2004 , Manajemen Produksi , FE –UI , Jakarta
- Lipsey, G, 2001 , Ilmu Ekonomi, LPFE-UI, Jakarta
- Singarimbun,Masri,2000,Metode Penelitian Survey, BP FE – UGM , Yogyakarta
- Wisnuaji , 2000 Pengantar Ekonomi Pertanian , IPB ,Bogor
- Daniel,M.2002.*pengantar ekonomi pertanian.jakarta*: Bumi Aksara.
- Hartono,J.2002.*Teori Ekonomi Mikro*.Yogyakarta:penerbit andi.
- Sianturi,H.S.I.2001.*Budidaya Tanaman Karet* .Diktat .Fakultas pertanian ,USU,medan
- Suwarto.2010.*Budidaya tanaman Unggulan Perkebunan*. Jakarta: penebar Swasembada
- Ari Sudarman,2004:103 Managemen Produksi
- Harahap 1999:39 dalam buku *Accounting Terminology Bulletin* Eferson 2005:50
- Niswonger 1992:56,Teori Akuntansi
- Sumarsono 2003:31 Dalam buku Ekonomi Manajemen Sumber Daya
- Sugiarto 2002:202 Dalam Buku Pelayanan Industri Jasa
- Sri Adiningsih ,1999 :3-4 Dalam Buku Ekonomi Mikro